

**PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), DAN KETERBUKAAN PERDAGANGAN, TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI NEGARA ASEAN**

**Bunga Ananda<sup>1</sup>, Khairani Alawiyah Matondang<sup>2</sup>, Bukit Buchori Siagian<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email Korespondensi: bungaananda523@gmail.com

Email: alawiyah@unimed.ac.id; buchoribukit@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of Foreign Direct Investment (FDI) and trade openness on economic growth through Gross Fixed Capital Formation (GFCF) as an intervening variable in ASEAN countries. The data used are secondary data in the form of panel data from 11 ASEAN countries during the period 2015–2024, sourced from the World Bank. The analytical method employed is panel data regression with a path analysis approach to examine both direct and indirect effects among variables. The results show that trade openness has a negative and significant effect on GFCF, while FDI does not provide an optimal direct impact on economic growth. In addition, trade openness does not have a significant effect on economic growth. On the other hand, GFCF is proven to have a positive and significant effect on economic growth in ASEAN countries. Furthermore, FDI has a significant indirect effect on economic growth through GFCF, indicating that GFCF is able to mediate the relationship. Thus, trade openness also has an indirect effect on economic growth through GFCF, but in a negative direction. Therefore, this study confirms that GFCF plays an important role as an intervening variable in explaining the relationship between FDI and trade openness on economic growth in the ASEAN region.

**Keywords:** Foreign Direct Investment, Trade Openness, Gross Fixed Capital Formation.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai variabel intervening di negara-negara ASEAN. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel dari 11 negara ASEAN selama periode 2015–2024 yang bersumber dari World Bank. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan path analysis untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMTB, sedangkan FDI tidak memberikan dampak langsung yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, PMTB terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Lebih lanjut, FDI memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PMTB, yang menunjukkan bahwa PMTB mampu memediasi hubungan tersebut. Sementara itu, keterbukaan perdagangan juga berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PMTB, namun dengan arah negatif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa PMTB memiliki peran penting sebagai variabel intervening dalam menjelaskan hubungan antara FDI dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

**Kata kunci:** Foreign Direct Investment, Keterbukaan Perdagangan, Pembentukan Modal Tetap Bruto.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

341

Indexed



SINTA 4

PKP|INDEX



## PENDAHULUAN

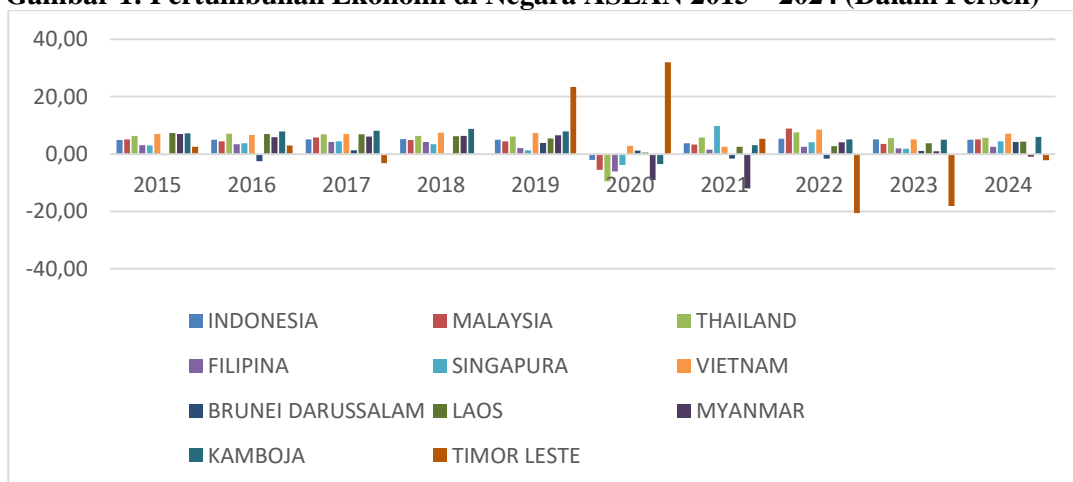
Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara, karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan dalam jangka panjang (Todaro & Smith, 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara, karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan dalam jangka panjang (Todaro & Smith, 2020).

Bagi kawasan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan tujuan strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Sejak pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community/AEC) pada tahun 2015, integrasi ekonomi kawasan semakin diperkuat melalui pembentukan pasar tunggal dan basis produksi bersama yang mendorong peningkatan arus perdagangan dan investasi antarnegara anggota.

Meskipun demikian, capaian pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dalam satu dekade terakhir belum menunjukkan stabilitas yang konsisten. Data World Development Indicators (2024) mencatat adanya fluktuasi signifikan pada laju pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN sepanjang periode 2015–2024. Ketidakstabilan tersebut semakin terlihat ketika kawasan menghadapi guncangan eksternal, khususnya pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata penurunan sebesar -4,3% (Asian Development Bank, 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong dan menstabilkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Namun demikian, dalam perspektif teori pertumbuhan ekonomi, pengaruh FDI dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui mekanisme tidak langsung. Salah satu mekanisme tersebut adalah melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), yang mencerminkan akumulasi investasi dalam bentuk aset tetap seperti infrastruktur, mesin, dan peralatan. PMTB berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi serta mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Peningkatan FDI dan keterbukaan perdagangan diyakini dapat mendorong peningkatan PMTB, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, diperlukan penelaahan lebih lanjut mengenai peran faktor-faktor fundamental yang mampu menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh FDI dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PMTB sebagai variabel intervening di negara-negara ASEAN.

**Gambar 1: Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN 2015 – 2024 (Dalam Persen)**



Sumber: World Bank data diolah

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN pada periode 2015–2024 menunjukkan pola yang fluktuatif, namun cenderung stabil dalam jangka panjang. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020 akibat guncangan global berupa pandemi COVID-19. Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil pada kisaran 5% selama periode 2015–2019, kemudian mengalami penurunan sebesar -2,07% pada tahun 2020, dan kembali pulih hingga mencapai 5,31% pada tahun 2022 serta tetap stabil hingga tahun 2024. Pola yang serupa juga terjadi di negara lain seperti Malaysia dan Thailand, yang mengalami penurunan pada masa pandemi dan pemulihan pada periode setelahnya. Sementara itu, Vietnam mampu mempertahankan pertumbuhan positif pada tahun 2020, sedangkan Singapura mengalami lonjakan pertumbuhan pada tahun 2021 sebagai bentuk rebound ekonomi. Di sisi lain, negara seperti Laos, Kamboja, Myanmar, dan Timor Leste menunjukkan tingkat volatilitas yang lebih tinggi akibat faktor internal dan eksternal.

Kondisi fluktuatif tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN masih dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental, salah satunya adalah investasi dalam bentuk Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Dalam teori pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh (Solow, 1956), akumulasi modal merupakan salah satu determinan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. PMTB mencerminkan investasi riil dalam bentuk aset tetap seperti infrastruktur, mesin, dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Peningkatan PMTB akan memperbesar kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa PMTB memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nirmala et al., 2022) menunjukkan bahwa pembentukan modal tetap bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Prawoto, 2020) yang menyatakan bahwa PMTB memiliki pengaruh positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, PMTB menjadi faktor penting dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Peningkatan investasi fisik yang tercermin dalam PMTB akan mendorong ekspansi kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, PMTB tidak hanya berperan sebagai indikator investasi, tetapi juga sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap pertumbuhan ekonomi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Analisis jalur (path analysis) merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan yang kompleks di antara sejumlah variabel dalam suatu model penelitian. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel serta menggambarkan bagaimana satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya secara sistematis. Dalam penelitian ini, struktur hubungan antarvariabel terdiri dari dua persamaan struktural, yaitu:

### Persamaan struktural I

Persamaan ini digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel Foreign Direct Investment (FDI) ( $X_1$ ) terhadap variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) ( $Z$ ). Persamaannya pada sub- struktural I ini adalah:

$$\text{Sub- struktural I : } Z_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

### Persamaan struktural II

Persamaan ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Foreign Direct Investment (FDI)  $X_1$ , Keterbukaan Perdagangan (TO)  $X_2$ , dan variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) ( $Z$ ). terhadap variabel  $Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi:

$$\text{Sub- struktural II : } Y_1 = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z_1 + \varepsilon_2$$

#### Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

343



**PEMBAHASAN**

**Uji Chow**

**Tabel 1: Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.639191	(10,96)	0.0069
Cross-section Chi-square	26.716812	10	0.0029

Sumber: Output eviws 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 4.1, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar  $0,0069 < 0,05$  dan Cross-section Chi-square sebesar  $0,0029 < 0,05$ . Kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti model Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).

**Uji Hausman**

**Tabel 2: Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.251729	3	0.0026

Sumber: Output eviws 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 4.2, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) sebesar  $0,0026 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Penolakan  $H_0$  menunjukkan bahwa model Random Effect Model (REM) tidak tepat digunakan, sehingga model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM).

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting yang harus dipenuhi dalam analisis regresi yang digunakan pada metode path analysis, karena bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diestimasi menghasilkan parameter yang tidak bias, konsisten, dan efisien. Dalam konteks ini, beberapa asumsi dasar yang perlu diuji pada sub struktural I dan Struktural II.

**Sub Struktural I**

Pada tahap ini menguji pengaruh antar variabel Foreign Direct Investment (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan terhadap variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai variabel intervening (Z).

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas Struktural I**

variabel	FDI	KP
FDI	1.000000	0.742953
KP	0.742953	1.000000

Sumber: Output eviws 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.3, hasil uji multikolinearitas struktural I diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel Foreign Direct Investment (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan (KP) sebesar 0,742953. Nilai tersebut masih berada di bawah batas umum yang menunjukkan adanya multikolinearitas tinggi, yaitu  $0,742953 < 0,80$  atau  $0,742953 < 0,90$ .

Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel independen tidak terlalu kuat atau masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga tidak menimbulkan masalah multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, variabel foreign direct investment (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan (KP) masih dapat digunakan secara simultan dalam model regresi karena tidak saling mengganggu dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktural I**

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/21/26 Time: 07:35  
 Sample: 2015 2024  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.024098	0.366573	5.521679	0.0000
FDI	-0.022002	0.033597	-0.654888	0.5139
KP	0.001990	0.003620	0.549606	0.5837

Sumber: Output eviws 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.4, terlihat bahwa nilai probabilitas (Prob.) dari masing-masing variabel independen, yaitu foreign direct invesment (FDI) sebesar 0,5139 dan Keterbukaan Perdagangan (KP) sebesar 0,5837, keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS(RESID)), sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varians residual dalam model bersifat konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, model regresi pada Sub Struktural I telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas, sehingga estimasi yang dihasilkan dapat dikatakan efisien dan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Hipotesis**

**Uji T (Uji Parsial)**

Berikut merupakan estimasi pengaruh Uji T (Uji Parsial) pada penelitian ini sebagai berikut:

**Sub-Struktural I**

Pengaruh antar variabel Foreign Direct Investment (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan terhadap variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai variabel intervensi (Z) sebagai berikut:

**Tabel 5: Hasil Output Uji T (Uji Parsial) Sub-Struktural I**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.60778	2.881780	13.39720	0.0000
FDI	0.446939	0.078388	5.701639	0.0000
KP	-0.118396	0.024006	-4.931957	0.0000

Sumber: Output eviws 12 (Data diolah 2026)

Hasil Output Uji T (Uji Parsial) Sub-Struktural I sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Foreign Direct Investment (FDI) memiliki koefisien sebesar 0,446939 dengan nilai t-statistic sebesar 5,701639 dan probabilitas sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).
2. Variabel Keterbukaan Perdagangan (KP) memiliki koefisien sebesar -0,118396 dengan nilai t-statistic sebesar -4,931957 dan probabilitas sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa KP berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap PMTB.

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 6: Hasil Output Uji F (Uji Simultan) Sub-Struktural I**

Statistik	Nilai
F-statistic	21.82672
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output eviws 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil Uji F (Uji Simultan) Sub-Struktural I pada Tabel 4.6, diperoleh nilai F-statistic sebesar 21,82672 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Foreign Direct Investment (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan (KP) berpengaruh signifikan terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Dengan demikian, model sub-struktural I dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Struktural I**

**Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Sub-Struktural I**

R-square	0.729745
Adjusted R-square	0.696312

Sumber: Output eviws 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Sub-Struktural I diperoleh nilai Adjusted R-square pada Sub-Struktural I sebesar 0,6963 atau 69,63%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Foreign

Direct Investment (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan mampu menjelaskan variasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 69,63%, sedangkan sisanya sebesar 30,37% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai tersebut tergolong cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### Hasil Estimasi Dan Interpretasi Sub-Struktural I

**Tabel 8: Hasil Estimasi Analisis path pada sub-struktural I**

Dependent Variable: PMTB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/21/26 Time: 06:34  
 Sample: 2015 2024  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.60778	2.881780	13.39720	0.0000
FDI	0.446939	0.078388	5.701639	0.0000
KP	-0.118396	0.024006	-4.931957	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.729745	Mean dependent var	27.06945
Adjusted R-squared	0.696312	S.D. dependent var	5.557456
S.E. of regression	3.062598	Akaike info criterion	5.186999
Sum squared resid	909.8123	Schwarz criterion	5.506146
Log likelihood	-272.2849	Hannan-Quinn criter.	5.316447
F-statistic	21.82672	Durbin-Watson stat	0.704844
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output eviews 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil Output eviews 12 diatas diperoleh koefisien variabel Foreign direct investment (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan (KP) sehingga persamaan model sub struktural 1 analisisnya yaitu: Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.8, diperoleh persamaan model Sub-Struktural I yaitu  $PMTB = 38,60778 + 0,446939 FDI - 0,118396 KP + \epsilon$ .

Nilai konstanta sebesar 38,60778 menunjukkan bahwa apabila Foreign Direct Investment (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan (KP) bernilai nol, maka Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) diperkirakan sebesar 38,60778, dengan asumsi faktor lain konstan. Koefisien FDI sebesar 0,446939 dengan probabilitas 0,0000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMTB, yang berarti peningkatan FDI cenderung diikuti oleh peningkatan PMTB. Sementara itu, koefisien Keterbukaan Perdagangan sebesar -0,118396 dengan probabilitas 0,0000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa KP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMTB, yang berarti peningkatan keterbukaan perdagangan cenderung diikuti oleh penurunan PMTB.

Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,729745 menunjukkan bahwa variabel FDI dan KP mampu menjelaskan variasi PMTB sebesar 72,97%, sedangkan sisanya sebesar 27,03% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,696312 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi PMTB adalah sebesar 69,63%, yang menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang baik. Nilai F-statistic sebesar 21,82672 dengan probabilitas 0,000000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa secara simultan FDI dan KP berpengaruh signifikan terhadap PMTB, sehingga model dapat digunakan.

### Sub Struktural II

Pada Sub struktural II menguji pengaruh antar variabel Foreign Direct Investment (FDI) (X1) dan Keterbukaan Perdagangan (KP) (X2), variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) (Z) terhadap

variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) (Y).

**Uji Multikolinearitas**

Berikut ini Uji Multikolinearitas pada sub struktural II:

**Tabel 9: Hasil Uji Multikolinearitas Struktural II**

Variabel	FDI	KP	PMTB
FDI	1.000000	0.742953	0.011435
KP	0.742953	1.000000	-0.250704
PMTB	0.011435	-0.250704	1.000000

Sumber: Output eviews 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.9 Sub Struktural II, diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen seluruhnya berada di bawah batas 0,80. Korelasi antara Foreign Direct Investment (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan (KP) sebesar 0,742953, korelasi antara FDI dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 0,011435, serta korelasi antara KP dan PMTB sebesar -0,250704. Seluruh nilai korelasi tersebut lebih kecil < 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan tidak saling berkorelasi tinggi dan model regresi dapat diestimasi dengan baik.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berikut ini Uji Heteroskedastisitas pada sub struktural II:

**Tabel 10: Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktural II**

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/21/26 Time: 07:55  
 Sample: 2015 2024  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.79016	4.816850	4.731342	0.0000
FDI	-0.028799	0.089674	-0.321155	0.7488
KP	-0.057026	0.026580	-2.145451	0.0344
PMTB	-0.463419	0.100523	-4.610069	0.0000

Sumber: Output eviews 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Sub Struktural II dengan metode Glejser, diketahui bahwa variabel FDI memiliki nilai probabilitas 0,7488 (> 0,05) sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel KP (0,0344) dan PMTB (0,0000) memiliki nilai probabilitas < 0,05, yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pada Sub Struktural II masih menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, karena tidak seluruh variabel independen memenuhi asumsi homoskedastisitas.

**Sub-Struktural II**

Pengaruh antar variabel Foreign Direct Investment (FDI) (X1) dan Keterbukaan Perdagangan (KP) (X2), variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) (Z) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) (Y).

**Uji T (Uji Parsial)**

**Tabel 11: Hasil Output Uji T (Uji Parsial) Struktural II**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.27425	8.675559	-1.875874	0.0637
FDI	-0.780792	0.161510	-4.834331	0.0000
KP	0.075043	0.047873	1.567543	0.1203
PMTB	0.557560	0.181051	3.079575	0.0027

Sumber: Output eviews 12 (Data diolah 2026)

Hasil Output Uji T (Uji Parsial) Sub-Struktural I sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Foreign Direct Investment (FDI) memiliki nilai koefisien sebesar -0,780792, nilai t-statistic sebesar -4,834331, dan probabilitas sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa FDI berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).
2. Variabel Keterbukaan Perdagangan (KP) memiliki nilai koefisien sebesar 0,075043, nilai t-statistic sebesar 1,567543, dan probabilitas sebesar 0,1203 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa KP tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).
3. Variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki nilai koefisien sebesar 0,557560, nilai t-statistic sebesar 3,079575, dan probabilitas sebesar 0,0027 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMTB berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 12: Hasil Output Uji F (Uji Simultan) Sub-Struktural II**

Statistik	Nilai
F-statistic	2.678410
Prob(F-statistic)	0.003000

Sumber: Output eviews 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.12, diperoleh nilai F-statistic sebesar 2,678410 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0,003000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Foreign Direct Investment (FDI), Keterbukaan Perdagangan (KP), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Dengan demikian, model regresi Sub Struktural II dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Struktural II**

**Tabel 13: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Sub-Struktural II**

R-square	0.266163
Adjusted R-square	0.166790

Sumber: Output eviews 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh nilai R-square sebesar 0,266163 yang menunjukkan bahwa variabel Foreign Direct Investment (FDI), Keterbukaan Perdagangan (KP), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 26,62%, sedangkan sisanya sebesar 73,38% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Namun demikian, nilai R-square memiliki kelemahan karena cenderung meningkat seiring dengan penambahan variabel independen. Oleh karena itu, penggunaan Adjusted R-square dianggap lebih tepat dalam mengevaluasi kemampuan model.

Nilai Adjusted R-square sebesar 0,166790 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah sebesar 16,68%, sedangkan sisanya sebesar 83,32% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Perbedaan yang cukup besar antara nilai R-square dan Adjusted R-square menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen dalam model memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi.

**Hasil Etimasi Dan Interpretasi**

**Sub-Struktural II**

**Tabel 14: Hasil Etimasi Analisis path pada sub-struktural II**

Dependent Variable: PE  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/21/26 Time: 07:49  
 Sample: 2015 2024  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.27425	8.675559	-1.875874	0.0637
FDI	-0.780792	0.161510	-4.834331	0.0000
KP	0.075043	0.047873	1.567543	0.1203
PMTB	0.557560	0.181051	3.079575	0.0027

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.266163	Mean dependent var	3.530818
Adjusted R-squared	0.166790	S.D. dependent var	5.982732
S.E. of regression	5.461058	Akaike info criterion	6.351576
Sum squared resid	2863.023	Schwarz criterion	6.695273
Log likelihood	-335.3367	Hannan-Quinn criter.	6.490981
F-statistic	2.678410	Durbin-Watson stat	1.607133
Prob(F-statistic)	0.003000		

Sumber: Output eviews 12 (Data diolah 2026)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi pada Tabel 4.14, diperoleh

persamaan model sebagai berikut:

$$PE = -16,27425 - 0,780792 FDI + 0,075043 KP + 0,557560 PMTB + \epsilon$$

Variabel Foreign Direct Investment (FDI) memiliki koefisien sebesar -0,780792 dengan probabilitas 0,0000 (< 0,05), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Variabel Keterbukaan Perdagangan (KP) memiliki koefisien sebesar 0,075043 dengan probabilitas 0,1203 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap PE. Sementara itu, variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki koefisien sebesar 0,557560 dengan probabilitas 0,0027 (< 0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PE.

Nilai R-squared sebesar 0,266163 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi PE sebesar 26,62%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai F-statistic sebesar 2,678410 dengan probabilitas 0,003000 (< 0,05) menunjukkan bahwa model signifikan secara simultan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,607133 menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi yang serius dalam model.

**Analisis Path**

**Uji Sobel I**

Uji ini untuk menguji pengaruh secara tidak langsung dalam penelitian ini hasil uji sobel sub struktural I yaitu variabel Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berikut hasil uji sobel berdasarkan kalkulator sobel sebagai:

**Tabel 15: Hasil Output Kalkulator Sobel Struktural I**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.446939	Sobel test: 2.70959559	0.09196771	0.00673653
b	0.557560	Aroian test: 2.67789762	0.09305632	0.00740859
s <sub>a</sub>	0.078388	Goodman test: 2.7424465	0.09086606	0.00609834
s <sub>b</sub>	0.181051	Reset all	Calculate	

Berdasarkan hasil Uji Sobel pada Tabel 4.15, diperoleh nilai p-value pada Sobel test sebesar 0,00673653, Aroian test sebesar 0,00740859, dan Goodman test sebesar 0,00609834. Seluruh nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (p-value < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah signifikan.

Dengan demikian, variabel PMTB terbukti mampu memediasi hubungan antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) dapat mendorong Pertumbuhan Ekonomi secara tidak langsung melalui peningkatan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai variabel intervening.

**Uji Sobel II**

Uji ini untuk menguji pengaruh secara tidak langsung dalam penelitian ini hasil uji sobel sub struktural II yaitu variabel Keterbukaan Perdagangan (KP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berikut hasil uji sobel berdasarkan kalkulator sobel sebagai:

**Tabel 16: Hasil Output Kalkulator Sobel Struktural II**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.118396	Sobel test: -2.6121601	0.02527137	0.00899721
b	0.557560	Aroian test: -2.57436398	0.0256424	0.01004246
s <sub>a</sub>	0.024006	Goodman test: -2.65167139	0.02489482	0.00800945
s <sub>b</sub>	0.181051	Reset all	Calculate	

Berdasarkan hasil Uji Sobel pada Tabel 4.16, diperoleh bahwa seluruh nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung Keterbukaan Perdagangan (KP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah signifikan.

Selain itu, arah pengaruh tidak langsung bersifat negatif, yang ditunjukkan oleh hasil perkalian koefisien jalur a dan b ( $a \times b$ ) yang bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Keterbukaan Perdagangan cenderung menurunkan PMTB, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan Pertumbuhan Ekonomi melalui jalur mediasi tersebut. Dengan demikian, PMTB terbukti berperan sebagai variabel intervening yang signifikan dalam hubungan antara Keterbukaan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi.

### **Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)**

Berdasarkan hasil estimasi regresi path analysis pada sub-struktural I menunjukkan bahwa variabel Foreign Direct Investment (FDI) memiliki koefisien sebesar 0.446939 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di negara-negara ASEAN. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan FDI sebesar 1% akan meningkatkan PMTB sebesar 0.446939 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erfani & Berger, 2020) yang menemukan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMTB di negara-negara ASEAN.

Selain itu, penelitian (Hasimah & Sukmawati, 2025) juga menunjukkan bahwa investasi asing mampu meningkatkan akumulasi modal melalui pembangunan sektor industri dan infrastruktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa FDI merupakan determinan penting dalam mendorong peningkatan PMTB, khususnya di negara berkembang yang membutuhkan tambahan modal dari luar negeri. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harahap et al., 2025) yang menemukan bahwa FDI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Selain itu, penelitian (Ananta & Santoso, 2025) juga menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran FDI terhadap pertumbuhan ekonomi masih bersifat kompleks dan bergantung pada kondisi struktural masing-masing negara.

### **Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)**

Berdasarkan hasil estimasi regresi path analysis pada sub-struktural I menunjukkan bahwa variabel keterbukaan perdagangan (KP) memiliki koefisien sebesar -0.118396 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di negara-negara ASEAN. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan keterbukaan perdagangan sebesar 1% akan menurunkan PMTB sebesar 0.118396 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2025) yang menemukan bahwa keterbukaan perdagangan dapat berpengaruh negatif terhadap PMTB apabila tidak diimbangi dengan struktur perdagangan yang kuat. Selain itu, penelitian (M. Kurniawan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan tidak selalu meningkatkan investasi di negara ASEAN. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap PMTB sangat bergantung pada kualitas struktur ekonomi dan kebijakan perdagangan masing-masing negara.

### **Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil estimasi regresi path analysis pada sub-struktural II menunjukkan bahwa variabel

*Penerbit:*

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

352

Indexed



SINTA 4



Foreign Direct Investment (FDI) memiliki koefisien sebesar  $-0.780792$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan FDI sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar  $0.780792$  persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Namun demikian, hasil negatif ini dapat dijelaskan bahwa FDI yang masuk ke negara-negara ASEAN belum sepenuhnya memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi apabila FDI lebih berorientasi pada sektor ekstraktif atau padat modal yang memiliki keterkaitan rendah dengan perekonomian domestik. Selain itu, adanya fenomena profit repatriation (pengiriman kembali keuntungan ke negara asal investor) juga dapat mengurangi kontribusi FDI terhadap pertumbuhan ekonomi domestik. (Faheem & Siddiqui, 2020). Dari perspektif teori (Dunning, 1988) meskipun FDI membawa keunggulan teknologi dan manajerial, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan negara penerima dalam menyerap manfaat tersebut. Apabila kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan institusi belum optimal, maka dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menjadi negatif atau tidak maksimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harahap et al., 2025) yang menemukan bahwa FDI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Selain itu, penelitian (Fadlian et al., 2025) menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran FDI terhadap pertumbuhan ekonomi masih bersifat kompleks dan bergantung pada kondisi struktural masing-masing negara.

## **Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil estimasi regresi path analysis pada sub-struktural II menunjukkan bahwa variabel keterbukaan perdagangan (KP) memiliki koefisien sebesar  $0.075043$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.1203$  yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Artinya, peningkatan keterbukaan perdagangan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, hasil ini belum sepenuhnya mendukung teori perdagangan internasional, khususnya

Dari perspektif teori pertumbuhan endogen, keterbukaan perdagangan seharusnya menjadi saluran transfer teknologi dan inovasi. Namun, apabila negara belum memiliki kapasitas absorpsi yang memadai, maka manfaat tersebut tidak dapat dimaksimalkan sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak signifikan.

Secara empiris, hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Sony Tian Dhora, 2025) yang menemukan bahwa keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Selain itu, penelitian (Sari & Choiri, 2025) juga menunjukkan bahwa dalam jangka panjang keterbukaan perdagangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keterbukaan perdagangan belum menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

## **Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil estimasi regresi path analysis pada sub-struktural II variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki koefisien sebesar  $0.557560$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0027$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa PMTB berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PMTB sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar  $0.557560\%$ , dengan asumsi variabel lain konstan. Secara teoritis, hasil temuan ini menguatkan teori pertumbuhan neoklasik

(Solow, 1956) yang menyatakan bahwa akumulasi modal merupakan faktor utama dalam meningkatkan output ekonomi. PMTB sebagai indikator investasi fisik mencerminkan peningkatan kapasitas produksi melalui pembangunan infrastruktur, mesin, dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nirmala et al., 2022) dan (Hussin & Saidin, 2022) yang menemukan bahwa PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa PMTB merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara FDI dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)**

Berdasarkan hasil uji Sobel menggunakan kalkulator Sobel pada sub struktural I diperoleh nilai Sobel test statistic sebesar 2.70959559 dengan nilai p-value sebesar 0.00673653. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan  $0.00673653 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa efek mediasi yang terjadi adalah signifikan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mampu memediasi pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di negara-negara ASEAN.

Secara konseptual, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan pembentukan modal tetap bruto. Artinya, FDI yang masuk ke suatu negara akan terlebih dahulu meningkatkan investasi dalam bentuk aset tetap seperti infrastruktur, mesin, dan peralatan, yang kemudian berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini menguatkan teori pertumbuhan neoklasik (Solow, 1956) yang menyatakan bahwa akumulasi modal merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, PMTB berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, teori Harrod-Domar juga menegaskan bahwa investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peran mediasi pembentukan modal dalam hubungan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh (Fatmawati et al., 2025) menemukan bahwa FDI berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan akumulasi kapital dan transfer teknologi. Selain itu, (Chizema, 2025) juga menegaskan bahwa keterbukaan terhadap investasi asing mendorong pertumbuhan melalui peningkatan pembentukan modal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa PMTB berperan sebagai mediator yang efektif dalam menyalurkan pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)**

Berdasarkan hasil uji Sobel menggunakan kalkulator Sobel pada sub struktural II diperoleh nilai Sobel test statistic sebesar -2.6121601 dengan nilai p-value sebesar 0.00899721. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan  $0.00899721 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa efek mediasi yang terjadi adalah signifikan. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mampu memediasi pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Berdasarkan arah koefisien jalur, diketahui bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap PMTB, sedangkan PMTB berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa efek tidak langsung yang terbentuk adalah negatif. Dengan kata lain, peningkatan keterbukaan perdagangan cenderung menurunkan pembentukan modal tetap bruto, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi melalui jalur tidak langsung.

Secara empiris, temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terbaru yang menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan tidak selalu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama apabila tidak didukung oleh struktur ekonomi yang memadai. Penelitian (Yeboah et al., 2025) pada sejumlah negara di Eropa mengindikasikan bahwa keterbukaan perdagangan dapat mendorong pertumbuhan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang justru berpotensi memberikan dampak negatif. Sementara itu, pembentukan modal tetap bruto tidak menunjukkan pengaruh langsung, tetapi berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di negara-negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan FDI mampu mendorong peningkatan akumulasi modal fisik.
2. Keterbukaan Perdagangan (KP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMTB di negara-negara ASEAN. Artinya, peningkatan keterbukaan perdagangan justru cenderung menurunkan pembentukan modal tetap bruto.
3. Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di negara-negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa FDI belum memberikan dampak langsung yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Keterbukaan Perdagangan (KP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di negara-negara ASEAN, sehingga tidak menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
5. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di negara-negara ASEAN, yang menunjukkan bahwa peningkatan investasi fisik mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.
6. Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PMTB (mediasi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa FDI dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pembentukan modal tetap bruto.
7. Keterbukaan Perdagangan (KP) berpengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PMTB dengan arah negatif (mediasi signifikan). Artinya, peningkatan keterbukaan perdagangan cenderung menurunkan PMTB yang berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi melalui jalur tidak langsung.

## REFERENSI

- Ananta, R. N., & Santoso, R. P. (2025). Efek keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 255–268. (<https://doi.org/10.20885/JKEK.Vol4.Iss2.Art13>)
- Asian Development Bank. (2021). Key indicators for Asia and the Pacific.
- Chizema, D. (2025). The impact of foreign direct investment on economic development in South Asia and Southeastern Asia. *Economies*, 13(6), 1–15. (<https://doi.org/10.3390/economies13060157>)
- Erfani, G. R., & Berger, J. (2020). Determinants of foreign direct investment in Asian countries: An empirical analysis. *International Journal of Economic Behavior*, 10, 3–13.
- Fadlian, M. R., Firmansyah, M., & Rahajeng, L. W. (2025). Determinants of foreign direct investment in ASEAN-5: Economic, institutional, and social factors. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 5(1), 1–12. (<https://doi.org/10.23969/jrie.v5i1.270>)
- Faheem, G., & Siddiqui, D. D. A. (2020). Does FDI cause profit repatriation? Exploring the moderating role of governance institutions. *Journal of Business and Economic Research*, 10(1), 1–20.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

355

Indexed



SINTA 4

PKP|INDEX



(<https://doi.org/10.5296/ber.v10i1.16704>)

Harahap, S. P. S., Siregar, S. W., Harahap, S. H., & Baihaqi, M. I. (2025). ASEAN economic transformation: The role of foreign investment, human development, and inflation stability in economic growth. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 17(1), 1–16. (<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v17i1.6468>)

Hasimah, D., & Sukmawati, U. S. (2025). Pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Bisnis Net*, 8(1).

Hussin, F., & Saidin, N. (2022). Economic growth in ASEAN-4 countries: A panel data analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9), 119–129.

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson.

Nirmala, T., Suparta, I. W., & Anisa, S. (2022). Remitansi dan pertumbuhan ekonomi: Studi empiris di 5 negara ASEAN. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(2), 251–272.

Prawoto, N. (2020). The influence of macroeconomics and social variables on economic growth: A study of ASEAN countries. *International Journal of Innovation*, 13(11), 17.

Putra, A. D., Kurniawan, M., & Susanto, I. (2025). Analysis of the influence of international trade, foreign investment, and exchange rates on economic growth in 5 ASEAN countries from the perspective of Islamic economics 2015–2023. 7(1), 81–101.

Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.

Yeboah, E., Amo, A., Haggai, B., & Chibalamula, C. (2025). The significance of foreign direct investment (FDI) and trade openness: Evidence from nine European economies. *SN Business & Economics*, 2–21. [<https://doi.org/10.1007/s43546-025-00798-8>]  
Nirmala, T., Suparta, I. W., & Anisa, S. (2022). Remitansi Dan Pertumbuhan Ekonomi : Studi Empiris Di 5 Negara ASEAN. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(2), 251–272.